

ISSN: 2460-688X

JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI ISLAM  
**ASH-SHAHABAH**

Volume 2, Nomor 2 Juli 2016

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA**

**Mardyawati**

**PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN QADARIYAH,  
JABARIYAH, DAN ASY'ARIYAH**

**St. Aisyah Abbas**

**MANUSIA DAN DIMENSI BIOLOGIS-REPRODUKSINYA  
DALAM AL-QURAN**

**Ahmad Mujahid**

**EKSISTENSI "TEORI EKSISTENSI"  
(Peluang Dan Tantangan Pemberlakuan Hukum Islam di Indonesia**

**Muh. Haras Rasyid**

**FAKTOR SOSIAL BUDAYA PENETAPAN HUKUM PRIVAT  
DALAM ISLAM**

**Andi Herawati**

Diterbitkan Oleh:  
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar (UIM)  
Sulawesi Selatan

Ash-Shahabah	Volume 2	Nomor 2	Halaman 120 - 215	Makassar Juli 2016	ISSN 2460-688X
--------------	----------	---------	----------------------	-----------------------	-------------------

JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI ISLAM  
**ASH-SHAHABAH**

ISSN 2460-688X

Volume 2, Nomor 2, Juli 2016, hlm 120 - 215

---

**DAFTAR ISI**

<b>IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA</b> <i>Mardyawati (UIN Alauddin DPK UI Makassar)</i>	120-132
<b>PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN QADARIYAH, JABARIAH, DAN ASY'ARIYAH</b> <i>St. Aisyah Abbas (UIN Alauddin DPK UI Makassar)</i>	133-141
<b>MANUSIA DAN DIMENSI BIOLOGIS-REPRODUKSINYA DALAM AL-QURAN</b> <i>Ahmad Mujahir (UIN Alauddin DPK Universitas Negeri Hasanuddin)</i>	142-150
<b>EKSISTENSI "TEORI EKSISTENSI" (Peluang Dan Tantangan Pemberlakuan Hukum Islam Di Indonesia)</b> <i>Muh. Haras Rasyid (UIN Alauddin DPK UI Makassar )</i>	151-158
<b>FAKTOR SOSIAL BUDAYA PENETAPAN HUKUM PRIVAT DALAM ISLAM</b> <i>Andi Herawati (UIN Alauddin DPK UI Makassar)</i>	159-167
<b>QUNUT DALAM PERSPEKTIF HADIS</b> <i>Mukhlis Mukhtar (UIN Alauddin DPK STAI DDI Maros)</i>	168-181
<b>SA'Y DALAM PERSPEKTIF HADIS: (Menyingkap makna di Balik Ritual Haji dengan Metode Maudhu'iy)</b> <i>Djaenab (UIN Alauddin DPK UI Makassar)</i>	182-191
<b>MUHAMMAD ALI JINNAH DAN IDE PEMBAHARUANNYA</b> <i>Zainuddin Hamkah (UIN Alauddin DPK Universitas Indibesia Timur (UIT))</i>	192-198
<b>UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2003 TENTANG ADVOKAT DILIHAT DARI SUDUT HAK ASASI MANUSIA</b> <i>Eman Sulaiman (Fak. Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar)</i>	199-206
<b>DINAMIKA MASYARAKAT DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM</b> <i>Firdaus (UIN Alauddin DPK STAI Al-Furqan Makassar)</i>	207-213
<b>PEDOMAN PENULISAN</b>	214-215

# QUNUT DALAM PERSPEKTIF HADIS

H. Mukhlis Mukhtar

Dosen UIN Alauddin DPK pada STAI DDI Maros

Email: [mukhlismukhtar82@yahoo.co.id](mailto:mukhlismukhtar82@yahoo.co.id)

## Abstract:

*Qunut in prayer is a problem that is furu'iyah in worship that comes from the proposition zdanniy. Asbab wurud its qunut is when the Prophet, heard the Prophet sent 70 people to help the tribe of Bani Salim, the tribes were massacred by the middle of the trip. This event is known as al-qurra events So that's when the Messenger of Allah, do qunut every dawn prayer as deep condolences and pray at the same time and melaksanat tribes have been treason. After a month he qunut, come down verse 128 Surah Ali Imran (3) a ban on praying for destruction, evil and curse others. After the verses came, the Prophet stopped within the meaning of praying for the destruction of others, but the Prophet remained qunut in prayer as described in Anas bin Malik narrated by Imam Bukhari. The tradition of Imam al-Baehaqi in his book al-Sunnah Kubra explains that qunut are not mengandung prayer destruction, evil and curse others are still performed by the Prophet at dawn prayer.*

## Abstrak

*Qunut dalam shalat merupakan permasalahan yang bersifat furu'iyah dalam ibadah yang bersumber dari dalil zdanniy. Asbab wurud-nya qunut adalah ketika Rasulullah saw. mendengar 70 orang yang diutus Nabi untuk membantu kabilah Bani Salim, dibantai oleh kabilah tersebut ditengah perjalanan (di sumur Ma'unah). Peristiwa ini dikenal dengan peristiwa al-qurra Maka pada saat itulah Rasulullah saw. melakukan qunut setiap shalat subuh sebagai rasa bela sungkawa yang mendalam dan sekaligus mendoakan dan melaksanat kabilah-kabilah telah melakukan penghianatan. Setelah sebulan beliau qunut, turunlah ayat 128 surah Ali Imran (3) sebagai larangan mendoakan kebinasaan, kejelekan dan melaknat orang lain. Setelah ayat itu turun, maka Nabi berhenti dalam arti mendoakan kebinasaan orang lain, tetapi Nabi tetap qunut dalam shalatnya sebagaimana yang dijelaskan Anas bin Malik dalam riwayat Imam Bukhari. Dari hadis itu Imam al-Baehaqi dalam kitabnya al-Sunnah Kubra menjelaskan bahwa qunut yang tidak mengandung doa kebinasaan, kejelekan dan melaknat orang lain masih tetap dilakukan oleh Nabi pada shalat subuh.*

**Kata Kunci:** Qunut, Hadis

## I. PENDAHULUAN

Perbedaan dalam masalah ibadah merupakan hal yang sudah biasa terjadi di tengah umat Islam. Apalagi jika masalah tersebut merupakan sebuah permasalahan yang bersifat furu'iyah dan didasarkan pada dalil zdanniy. Permasalahan yang bersifat furu'iyah kebanyakan berhubungan dengan rincian-rincian dalam ibadah. Salah satu di antaranya adalah persoalan doa qunut dalam shalat. Persoalan ini menjadi bahan diskusi bahkan menjadi bahan perdebatan dikalangan umat Islam, sehingga ada sebagian umat Islam tidak mau melaksanakan qunut. Padahal doa qunut dalam shalat menurut empat imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam

Syafi'i dan Imam Hambali) merupakan persoalan yang bernilai sunnah.

Perselisihan mengenai doa qunut bukan pada kedudukannya akan tetapi yang diperselisihkan oleh para fuqaha adalah penentuan shalat apa saja yang disunahkan doa qunut dibaca di dalamnya. Menurut mazhab Hanafi, doa qunut dilaksanakan pada shalat witir sebelum ruku', sedang mazhab Hanbali doa qunut dibaca setelah ruku' dan tidak ada lagi doa qunut pada shalat yang lainnya. Sedangkan menurut mazhab Syafi'i, doa qunut dibaca pada shalat subuh setelah ruku', sedang menurut mazhab Maliki, doa qunut lebih afdal dibaca sebelum ruku' dan makruh dilaksanakan pada selain shalat subuh.

Jika terjadi bencana menimpa kaum muslimin, maka para imam mazhab sepakat dalam melakukan *qunut nazilah*, namun mereka berbeda dalam penentuan waktu pelaksanaan *qunut nazilah*. Mazhab Hanbali membatasinya pada shalat subuh, mazhab Hanafi membatasinya pada shalat yang di-*jahr*,<sup>1</sup> sedang mazhab Syafi'i, doa *qunut* dibaca pada waktu *i'tidal* raka'at terakhir shalat subuh dan paruh kedua bulan suci Ramadhan. Mazhab Syafi'i menambahkan bahwa pelaksanaan atau pembacaan doa *qunut* dalam shalat merupakan *sunnah ab'adz* yakni sunah yang jika ditinggalkan secara sengaja maka harus diganti dengan sujud *sahwi*.<sup>2</sup>

Semua pandangan para ulama di atas memiliki dasar masing-masing dari hadis. Di antara hadis yang menjadi dasar dari salah satu pendapat tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ  
وَدُكْوَانَ وَعُصَيَّةَ وَنَبِيَّ لَحْيَانَ اسْتَمَدُوا رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَدُوِّ  
فَأَمَدَهُمْ بِسَبْعِينَ مِنَ الْأَنْصَارِ كُنَّا نُسَمِّيهِمُ  
الْقُرَاءَ فِي زَمَانِهِمْ كَانُوا يَحْتَضِرُونَ بِالنَّهَارِ  
وَيُصَلُّونَ بِاللَّيْلِ حَتَّى كَانُوا يَبْئُرُ مَعُونَةَ  
فَقَتَلُوهُمْ وَعَدَرُوا بِهِمْ فَبَلَغَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَنْتَ شَهْرًا يَدْعُو فِي الصُّبْحِ  
عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ عَلَى رِغْلِ  
وَدُكْوَانَ وَعُصَيَّةَ وَنَبِيَّ لَحْيَانَ قَالَ أَنَسُ فَقَرَأْنَا  
فِيهِمْ قُرْآنًا ثُمَّ إِنَّ ذَلِكَ رُفِعَ بَلَّغُوا عَنَّا قَوْمَنَا

<sup>1</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz I (Cet. II; Damaskus: Dar al-Fikr, 1985), h. 809

<sup>2</sup> Abd. Rahman al-Juzaeri, *al-Fiqh ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz I (Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turas, t.th), h. 206

أَنَا لَقِينَا رَبَّنَا فَرَضِي عَنَّا وَأَرْضَانَا<sup>3</sup> (رواه البخارى)

Artinya:

(Hadis riwayat) dari Anas bin Malik ra. bahwa Dzakwan, 'Ushayyah dan Bani Lahyan meminta bantuan kepada Rasulullah saw. untuk menghadapi musuh, lalu beliau mengirim bala bantuan tujuh puluh sahabat Anshar, kami menyebut mereka sebagai al Qurra' di zaman mereka. Mereka biasa mencari kayu bakar di siang hari dan shalat malam di malam harinya, ketika mereka tiba di Bi'rul Ma'unah, mereka (orang-orang kafir) membunuh dan mengkhianati mereka. Ketika peristiwa itu sampai kepada Nabi saw. beliau melaksanakan qunut selama sebulan dalam shalat shubuh, beliau mendo'akan kecelakaan terhadap penduduk di antara penduduk-penduduk Arab, yaitu Ri'l, Dzakwan, 'Ushayyah serta Bani Lahyan." (HR. Bukhari)

Dalam riwayat yang lain Anas bin Malik mempertegas waktu pelaksanaan *qunut* sebagaimana yang dinyatakan dalam riwayat Imam Bukhari, sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ  
الْقُنُوتُ فِي الْمَغْرِبِ وَالْفَجْرِ<sup>4</sup> (رواه البخارى)

Artinya:

(Hadis riwayat) dari Anas bin Malik ra. berkata, "Doa qunut itu ada dalam shalat Maghrib dan Shubuh." (HR. Bukhari)

Dari pemahaman hadis tersebut di atas, melahirkan perbedaan pendapat, apakah *qunut* tersebut dilakukan oleh Nabi saw. terus menerus atau hanya dalam jangka waktu tertentu sebagaimana yang dinyatakan dalam hadis tersebut.

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

<sup>3</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, dalam *Mausū'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM], hadis no. 3781

<sup>4</sup> *Ibid.*, hadis no. 756

1. Bagaimana pengklasifikasian hadis-hadis tentang *qunut*?
2. Bagaimana kualitas hadis-hadis tentang *qunut*?
3. Bagaimana *asbab al-wurud* hadis tentang *qunut*?

## II. PEMBAHASAN

### A. Pengertian *qunut* dan *Takhrij al-Hadis*

*Qunut* menurut bahasa berasal dari kata *qunt* - *qunt* - *qunt* yang berarti *to be obedient* (patuh); *submissive* (bersikap tunduk); *humble* (rendah hati). Jadi *qunut* berarti *obedience to God* (kepatuhan pada Tuhan); *humility before God* (kerendahan hati di depan Tuhan); *devoutness* (ketulusan hati); *piety* (kesalehan).<sup>5</sup> *qunut* juga berarti *al-du'a* dan menurut istilah agama adalah *zikir* (zikir) *ذكر كخصوص مستعل على دعاء وثناء* tertentu yang berisi doa dan pujian.<sup>6</sup>

Di dalam al-Qur'an juga ditemukan kata *qunut* yang diartikan dengan khusyu' tercantum dalam *surah al-Baqarah* (2) 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ  
وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Terjemahnya:

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.<sup>7</sup>

Untuk memahami *qunut* secara jelas, maka diperlukan penelusuran melalui metode *al-bahs bi al-lafzi*. Berdasarkan hasil penelusuran ditemukan ada 73 hadis yang berkaitan dengan *qunut* dengan rincian sesuai dengan bentuk *matn* hadis, yaitu:

<sup>5</sup>Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic* (Cet. III; Baerut: Lebrarie du Liban, 1980), h. 792

<sup>6</sup>Khalid ibn Abdillah al-Syafaqah, *Mazhab al-Imam Syafi'i fi al-Ibadat wa Adillatuhu* (Cet. III; Kairo: Dar al-Salam, 2004), h. 267

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putera, 2011), h. 58

### 1. *Matn* hadis

أَقْنَتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّبْحِ  
(١) حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ  
عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ  
أَقْنَتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّبْحِ قَالَ  
نَعَمْ فَقِيلَ لَهُ أَوْقَنْتَ قَبْلَ الرُّكُوعِ قَالَ بَعْدَ الرُّكُوعِ  
بِسِيرٍ<sup>8</sup> (رواه البخارى)

(٢) وَ حَدَّثَنِي عَمْرُو التَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا  
حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قُلْتُ  
لِأَنَسٍ هَلْ قَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ قَالَ نَعَمْ بَعْدَ الرُّكُوعِ بِسِيرٍ<sup>9</sup>  
(رواه مسلم)

(٣) حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ وَمُسَدَّدٌ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادُ  
عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ سَمِعَ  
هَلْ قَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي  
صَلَاةِ الصُّبْحِ فَقَالَ نَعَمْ فَقِيلَ لَهُ قَبْلَ الرُّكُوعِ أَوْ  
بَعْدَ الرُّكُوعِ قَالَ بَعْدَ الرُّكُوعِ قَالَ مُسَدَّدٌ بِسِيرٍ<sup>10</sup>  
(رواه أبو داود)

(٤) أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ ابْنِ  
سِيرِينَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ سَمِعَ هَلْ قَنْتَ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ قَالَ  
نَعَمْ فَقِيلَ لَهُ قَبْلَ الرُّكُوعِ أَوْ بَعْدَهُ قَالَ بَعْدَ  
الرُّكُوعِ<sup>11</sup> (رواه النسائي)

<sup>8</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, hadis no. 946

<sup>9</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM], hadis no. 1086

<sup>10</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi al-Sajistani, *Sunan Abu Daud*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM], hadis no. 1232

<sup>11</sup> Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'bah al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM], hadis no. 1061

وَصَلَاةِ الصُّبْحِ وَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ<sup>15</sup>  
(رواه مسلم)

٣) حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أُمَيَّةَ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ يَحْيَى ابْنُ هِشَامٍ  
حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو  
سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ وَاللَّهِ  
لَأُقَرَّبَنَّ لَكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُتُّ فِي الرَّجْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ  
صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ  
فَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارِينَ<sup>16</sup> (رواه أبو داود)

٤) أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سَلَمٍ التَّلْحِيّ قَالَ حَدَّثَنَا  
التُّصْرُ قَالَ أَتَانَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ  
أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَأُقَرَّبَنَّ لَكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُتُّ فِي  
الرَّجْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ  
الْآخِرَةِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ بَعْدَ مَا يَقُولُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ  
حَمِدَهُ فَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَةَ<sup>17</sup> (رواه  
النسائي)

٥) حَدَّثَنَا أَبُو فَطْنٍ وَأَبُو عَامِرٍ قَالَا حَدَّثَنَا هِشَامٌ يَحْيَى  
الدِّسْتَوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
قَالَ وَاللَّهِ لَأُقَرَّبَنَّ بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُتُّ فِي الرَّجْعَةِ  
الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ وَصَلَاةِ  
الصُّبْحِ قَالَ أَبُو عَامِرٍ فِي حَدِيثِهِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ  
وَصَلَاةِ الصُّبْحِ بَعْدَ مَا يَقُولُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

٥) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمُحَافِظِيُّ حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ  
يُوسُفَ حَدَّثَنَا حَمِيدٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سُئِلَ  
عَنِ الْقُنُوتِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ فَقَالَ كُنَّا نَقُتُّ  
قَبْلَ الرَّكْعَةِ وَبَعْدَهُ<sup>12</sup> (رواه ابن ماجه)

٦) حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ  
مُحَمَّدِ بْنِ سَيْلٍ قَالَ سَأَلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَقْنَتَ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ قَالَ نَعَمْ  
فَقِيلَ لَهُ أَوْ قُلْتَ لَهُ قَبْلَ الرَّكْعَةِ أَوْ بَعْدَ الرَّكْعَةِ  
قَالَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ بَسِيرًا<sup>13</sup> (رواه الدارمي)

## 2. *Main* hadis

يقُتُّ فِي الرَّجْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ  
الْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ

١) حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُصَالَةَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى  
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ لَأُقَرَّبَنَّ صَلَاةَ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ  
عَنْهُ يَقُتُّ فِي الرَّجْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ  
وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ بَعْدَ مَا يَقُولُ سَمِعَ  
اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ<sup>14</sup>  
(رواه البخاري)

٢) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ  
حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو  
سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ وَاللَّهِ  
لَأُقَرَّبَنَّ بِكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُتُّ فِي الظُّهْرِ وَالْعِشَاءِ الْآخِرَةِ

<sup>12</sup> Abu Abdillah Muhammad Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM], hadis no. 1173

<sup>13</sup> Abu Muhammad Abdillah bin Abdi al-Rahman al-Darimi, *Sunan al-Darimi* dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].

<sup>14</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, hadis no. 755

<sup>15</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, hadis no. 1084

<sup>16</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi al-Sajistani, *Sunan Abu Daud*, hadis no. 1228

<sup>17</sup> Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'bah al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, hadis no. 1065

وَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَلْعَنُ الْكُفَّارَ وَقَالَ أَبُو عَامِرٍ  
وَيَلْعَنُ الْكَافِرِينَ<sup>18</sup> (رواه أحمد)

٦) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَدَّتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ فِي ذُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الْأَخِيرَةِ يَدْعُو عَلَى أَحِبَّاءِ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى رِغْلِ وَذُكْوَانَ وَعُصَيَّةَ وَيُؤْمِنُ مَنْ خَلَفَهُ<sup>19</sup> (رواه أبو داود)

٧) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَدَّتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا مُتَتَابِعًا فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ وَالصُّبْحِ فِي ذُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الْأَخِيرَةِ يَدْعُو عَلَيْهِمْ عَلَى حَيٍّ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى رِغْلِ وَذُكْوَانَ وَعُصَيَّةَ وَيُؤْمِنُ مَنْ خَلَفَهُ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ يَدْعُوهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ فَتَقْتُلُوهُمْ قَالَ عَقَّانُ فِي حَدِيثِهِ قَالَ وَقَالَ عِكْرِمَةُ هَذَا كَانَ مِفْتَاحَ الْقُنُوتِ<sup>20</sup> (رواه أحمد)

### 3. *Matn* hadis

قَدَّتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا

١) حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعِينَ رَجُلًا لِحَاجَةِ يُقَالُ لَهُمُ الْفُرَّاءُ فَعَرَضَ لَهُمْ حَيَّانٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ رِغْلٌ وَذُكْوَانٌ عِنْدَ بَيْتٍ يُقَالُ لَهَا بَيْتُ مَعُونَةَ فَقَالَ الْقَوْمُ وَاللَّهِ مَا إِتَانَكُمْ أَرَدْنَا إِنَّمَا نَحْنُ مُجْتَازُونَ فِي حَاجَةِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَقْتُلُوهُمْ فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ شَهْرًا فِي صَلَاةِ الْعَدَاةِ وَذَلِكَ بَدْءُ الْقُنُوتِ وَمَا كُنَّا نَعْتُشُ قَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ وَسَأَلَ رَجُلٌ أَنَسًا عَنْ الْقُنُوتِ أَبَعَدَ الرَّكْعَةِ أَوْ عِنْدَ فَرَاغٍ مِنَ الْقِرَاءَةِ قَالَ لَا بَلْ عِنْدَ فَرَاغٍ مِنَ الْقِرَاءَةِ<sup>21</sup> (رواه البخاري)

٢) حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَدَّتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا حِينَ قِيلَ الْفُرَّاءُ فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَزَنَ حَزَنًا قَطُّ أَشَدَّ مِنْهُ<sup>22</sup> (رواه البخاري)

٣) وَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّتْ شَهْرًا يَلْعَنُ رِغْلًا وَذُكْوَانَ وَعُصَيَّةَ عَصَاؤِ اللَّهِ وَرَسُولَهُ<sup>23</sup> (رواه مسلم)

٤) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الرَّبِيعِ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً يُقَالُ لَهُمُ الْفُرَّاءُ فَأَصَابُوا فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدَّ عَلَى شَيْءٍ مَا وَحَدَّ عَلَيْهِمْ فَقَدَّتْ شَهْرًا فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ وَيَقُولُ إِنَّ عُصَيَّةَ عَصَاؤِ اللَّهِ وَرَسُولَهُ<sup>24</sup> (رواه البخاري)

٥) حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَاصِمٌ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنْ

<sup>18</sup> Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, dalam *Mauzū'ah al-Hadīth al-Syarīf* [CD ROM], hadis no. 7152

<sup>19</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi al-Sajistani, *Sunan Abu Daud*, hadis no. 1231

<sup>20</sup> Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, hadis no. 2610

<sup>21</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, hadis no. 3779

<sup>22</sup> *Ibid.*, hadis no. 1217

<sup>23</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, hadis no.

<sup>24</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Syahir al-Bukhari*, hadis no. 5915

الْفُتُوتِ فَقَالَ قَدْ كَانَ الْفُتُوتُ قُلْتُ قَبْلَ الرَّكْعَةِ أَوْ  
 بَعْدَهُ قَالَ قَبْلَهُ قَالَ فَإِنَّ فَلَانًا أَخْبَرَنِي عَنْكَ أَنَّكَ  
 قُلْتَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ فَقَالَ كَذَبْتُ إِنَّمَا قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ شَهْرًا أَرَاهُ كَانَ  
 بَعَثَ قَوْمًا يُقَالُ لَهُمُ الْفُرَاءُ زُهَاءَ سَبْعِينَ رَجُلًا إِلَى  
 قَوْمٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ دُونَ أَوْلِيكَ وَكَانَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ  
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَقَنَتَ رَسُولُ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا يَدْعُو  
 عَلَيْهِمْ<sup>25</sup> (رواه البخاري)

٦) حَدَّثَنَا أَبُو التَّعْمَانِ حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا  
 عَاصِمٌ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ  
 الْفُتُوتِ قَالَ قَبْلَ الرَّكْعَةِ فَقُلْتُ إِنَّ فَلَانًا يَزْعُمُ  
 أَنَّكَ قُلْتَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ فَقَالَ كَذَبْتُ ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنْ  
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَنَتَ شَهْرًا بَعْدَ  
 الرَّكْعَةِ يَدْعُو عَلَى أَخْيَاءٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ قَالَ بَعَثَ  
 أَرْبَعِينَ أَوْ سَبْعِينَ يَشْكُ فِيهِ مِنَ الْفُرَاءِ إِلَى أَنَاسٍ  
 مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَعَرَضَ لَهُمْ هَؤُلَاءِ فَقَتَلُوهُمْ وَكَانَ  
 بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَمَا  
 رَأَيْتُهُمْ وَجَدَ عَلَى أَحَدٍ مِمَّا وَجَدَ عَلَيْهِمْ<sup>26</sup> (رواه  
 البخاري)

٧) حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ  
 حَدَّثَنَا عَاصِمُ الْأَخْوَلُ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ  
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْفُتُوتِ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ نَعَمْ  
 فَعُلْتُ كَانَ قَبْلَ الرَّكْعَةِ أَوْ بَعْدَهُ قَالَ قَبْلَهُ قُلْتُ  
 فَإِنَّ فَلَانًا أَخْبَرَنِي عَنْكَ أَنَّكَ قُلْتَ بَعْدَهُ قَالَ  
 كَذَبْتُ إِنَّمَا قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 بَعْدَ الرَّكْعَةِ شَهْرًا أَنَّهُ كَانَ بَعَثَ نَاسًا يُقَالُ لَهُمْ

الْفُرَاءُ وَهُمْ سَبْعُونَ رَجُلًا إِلَى نَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ  
 وَبَيْنَهُمْ وَبَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 عَهْدٌ قَبْلَهُمْ فَظَهَرَ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَانَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ  
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَقَنَتَ  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ شَهْرًا  
 يَدْعُو عَلَيْهِمْ<sup>27</sup> (رواه البخاري)

#### 4. *Matn* Hadis

#### أَفْضَلُ الصَّلَاةِ طُولُ الْفُتُوتِ

١) عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ طُولُ الْفُتُوتِ<sup>28</sup> (رواه مسلم)

٢) عَنْ جَابِرٍ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ قَالَ طُولُ الْفُتُوتِ<sup>29</sup> (رواه  
 مسلم)

٣) عَنْ جَابِرٍ قَالَ قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ  
 الصَّلَاةِ أَفْضَلُ قَالَ طُولُ الْفُتُوتِ<sup>30</sup> (رواه  
 الترمذي)

٤) حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشِيرٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ  
 عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ  
 اللَّهِ قَالَ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ  
 الصَّلَاةِ أَفْضَلُ قَالَ طُولُ الْفُتُوتِ<sup>31</sup> (رواه ابن  
 ماجه)

٥) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُنَيْسٍ الْحُتَيْمِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ  
 إِيْمَانٌ لَا شَكَّ فِيهِ وَجِهَادٌ لَا غُلُولَ فِيهِ وَحَجَّةٌ

<sup>27</sup> *Ibid.*, hadis no. 3787

<sup>28</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, hadis no. 1257

<sup>29</sup> *Ibid.*, hadis no. 1258

<sup>30</sup> Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi*, hadis no. 353

<sup>31</sup> Abu Abdillah Muhammad Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, hadis no. 1411

<sup>25</sup> *Ibid.*, hadis no. 947

<sup>26</sup> *Ibid.*, hadis no. 2934



مَبْرُورَةٌ قِيلَ فَأَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ قَالَ طَوْلُ الْقُنُوتِ  
 قِيلَ فَأَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ قَالَ جَهْدُ الْمُقْلِ قِيلَ  
 فَأَيُّ الْمَخْرَجَةِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ هَجَرَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ عَزَّ  
 وَجَلَّ قِيلَ فَأَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ قَالَ مَنْ جَاهَدَ  
 الْمُشْرِكِينَ بِمَالِهِ وَنَفْسِهِ قِيلَ فَأَيُّ الْقَتْلِ أَشْرَفُ قَالَ  
 مَنْ أَهْرَبَ دَمُهُ وَعَفَرَ جَوَادُهُ<sup>32</sup> (رواه النسائي)

6. Doa qunut dalam hadis

(١) عَنْ أَبِي الْخُوَزَاءِ قَالَ قَالَ الْحَسَنُ عَلَّمَنِي  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ  
 أَقُولُهُنَّ فِي الْوُتْرِ فِي الْقُنُوتِ اللَّهُمَّ اهْدِنِي  
 فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي  
 فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ وَفِي  
 شَرِّ مَا قَضَيْتَ إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى  
 عَلَيْكَ وَإِنَّهُ لَا يَذُلُّ مَنْ وَالَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا  
 وَتَعَالَيْتَ<sup>33</sup> (رواه النسائي)

(٢) عَنْ أَبِي الْخُوَزَاءِ قَالَ قَالَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ  
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي الْوُتْرِ قَالَ  
 ابْنُ حَوَّاسٍ فِي قُنُوتِ الْوُتْرِ اللَّهُمَّ اهْدِنِي  
 فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي  
 فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ وَفِي  
 شَرِّ مَا قَضَيْتَ إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى  
 عَلَيْكَ وَإِنَّهُ لَا يَذُلُّ مَنْ وَالَيْتَ وَلَا يَعْرُ مَنْ  
 عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ حَدَّثَنَا عَبْدُ

اللَّهُ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّفْلِيُّ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا  
 أَبُو إِسْحَقَ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ قَالَ فِي آخِرِهِ قَالَ  
 هَذَا يَقُولُ فِي الْوُتْرِ فِي الْقُنُوتِ وَمَنْ يَذْكُرْ  
 أَقُولُهُنَّ فِي الْوُتْرِ أَبُو الْخُوَزَاءِ رَبِيعَةُ بْنُ  
 شَيْبَانَ<sup>34</sup> (رواه أبوداؤود)

(٣) عَنْ أَبِي الْخُوَزَاءِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ  
 عَلَّمَنِي جَدِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي قُنُوتِ الْوُتْرِ اللَّهُمَّ  
 عَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ  
 وَاهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ وَفِي شَرِّ مَا قَضَيْتَ  
 وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا  
 يُقْضَى عَلَيْكَ إِنَّهُ لَا يَذُلُّ مَنْ وَالَيْتَ  
 سُبْحَانَكَ رَبَّنَا تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ<sup>35</sup> (رواه ابن  
 ماجه)

(٤) عَنْ أَبِي الْخُوَزَاءِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ  
 عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي قُنُوتِ الْوُتْرِ اللَّهُمَّ اهْدِنِي  
 فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي  
 فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ وَفِي  
 شَرِّ مَا قَضَيْتَ فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى  
 عَلَيْكَ إِنَّهُ لَا يَذُلُّ مَنْ وَالَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا  
 وَتَعَالَيْتَ<sup>36</sup> (رواه أحمد)

<sup>34</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'asal-Azdi al-Sajistani, *Sunan Abu Daud*, hadis no. 1214

<sup>35</sup> Abu Abdillah Muhammad Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, hadis no. 1168

<sup>36</sup> Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, hadis no. 1625

<sup>32</sup> Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'bah al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, hadis no. 2479

<sup>31</sup> *Ibid.*, hadis no. 1725

٥) حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ ابْنِ دُرَيْمٍ  
عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو فِي  
الْقُنُوتِ اللَّهُمَّ أَنْجِ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ اللَّهُمَّ أَنْجِ  
الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ اللَّهُمَّ أَنْجِ عِيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ  
اللَّهُمَّ أَنْجِ الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ  
اشْدُدْ وَطَأْتِكَ عَلَى مُضَرَ اللَّهُمَّ سِنِينَ كَسْبِي  
يُوسُفَ<sup>37</sup> (رواه البخاري)

٦) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِهْرَانَ الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ  
بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي  
كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُمْ أَنَّ  
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ  
فِي صَلَاةٍ شَهْرًا إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ  
يَقُولُ فِي قُنُوتِهِ اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ  
اللَّهُمَّ نَجِّ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ اللَّهُمَّ نَجِّ عِيَّاشَ بْنَ  
أَبِي رَبِيعَةَ اللَّهُمَّ نَجِّ الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ  
اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطَأْتِكَ عَلَى مُضَرَ اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا  
عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسْبِي يُوسُفَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ ثُمَّ  
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ  
الدُّعَاءَ بَعْدَ فَعَلْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَرَكَ الدُّعَاءَ لَهُمْ قَالَ فَقِيلَ وَمَا  
تُرَاهُمْ قَدْ قَدِمُوا وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ  
حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ  
يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ

<sup>37</sup> Ibid., hadis no. 2715

يُصَلِّي الْعِشَاءَ إِذْ قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ ثُمَّ  
قَالَ قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ اللَّهُمَّ نَجِّ عِيَّاشَ بْنَ أَبِي  
رَبِيعَةَ ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ الْأَوْزَاعِيِّ إِلَى قَوْلِهِ  
كَسْبِي يُوسُفَ وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ<sup>38</sup> (رواه  
مسلم)

٧) عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ يَعْني فِي الْوُثْرِ قَبْلَ الرَّكْعَةِ<sup>39</sup>  
(رواه أبو داود)

### B. *I'tibar al-sanad*

Setelah kegiatan *takhrij* telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *i'tibar al-sanad*. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui keadaan *sanad* hadis secara keseluruhan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pendukung yang berupa periwayat yang berstatus *syahid* atau *mutabi*. Berdasarkan hasil *takhrij al-hadis* di atas, penulis membatasi pembahasan kritik *sanad* dan *matn* hanya pada hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah semuanya bersumber dari Anas bin Malik.

Berdasarkan hasil *i'tibar al-sanad* ditemukan bahwa hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Majah tidak memiliki *syahid*, karena *rawi a'la*-nya hanya Anas bin Malik, tetapi memiliki *mutabi*, yakni Muhammad pada jalur *sanad* Abu Daud sedang Humaid pada jalur *sanad* Ibnu Majah.

### C. Penelitian *sanad* dan *matn* hadis

Ulama telah melahirkan bebrbagai kaedah dan ilmu (pengetahuan) hadis dengan tujuan utama adalah untuk meneliti dan menetapkan *shahih* tidaknya suatu *sanad* hadis. Untuk menentukan kualitas suatu hadis, tolok ukurnya adalah kaedah

<sup>38</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, hadis no. 1083

<sup>39</sup> Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'a's al-Azdi al-Sajistani, *Sunan Abu Daud*, hadis no. 1215

ke-*shahih*-an hadis, yakni: 1) *sanad*-nya bersambung; 2) periwayatnya adil; 3) periwayatnya *dhabit*; 4) terhindar dari kejanggalan; dan 5) terhindar dari cacat.<sup>40</sup>

1. Penelitian *sanad* hadis dengan *rawi a'la*-nya Anas bin Malik

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ  
أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ  
مَالِكٍ أَقْبَتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي  
الصُّبْحِ قَالَ نَعَمْ فَبَقِيَ لَهُ أَوْقَتٌ قَبْلَ الرَّكْعَةِ قَالَ  
بَعْدَ الرَّكْعَةِ يَسِيرًا (رواه البخاري وغيرهم)

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam al-Nasa'i, Imam Ibnu Majah, dan Imam al-Darimi dengan melalui enam *sanad* dengan periwayat pertamanya (*rawi a'la*) Anas bin Malik. Dari enam *sanad* yang ada penulis akan meneliti dua *sanad* di antaranya, yakni *sanad* Abu Daud dan *sanad* Ibnu Majah.

#### a. Kualitas dan persambungan *sanad* Imam Abu Daud

##### 1) Imam Abu Daud

Nama lengkapnya: Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi al-Sajistani (202-275 H). Abu Daud mulai belajar hadis pada usia 20 tahun di Tarsus, kemudian ia pergi ke Khurasan, Rayy, Harrat, Kufah, Bagdad, Damaskus, Mesir, dan Basrah. Ulama mengakuinya bukan hanya sebagai periwayat hadis, kolektor, dan pengarang yang memiliki kemampuan besar, amanah, kejujuran dan keakuratan, tetapi ia juga sebagai fakih yang berbobot dan kritikus yang hebat.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 65

<sup>41</sup> Muhammad Mustafa Azami, *Studies in Hadith in Hadith Methodology and literature*, diterjemahkan oleh Meth Kieraha dengan judul *Memahami Ilmu Hadis* (Cet. I; Jakarta: Lentera, 1993 M/ 1413 H), h. 117

## 2) Musaddad

- Nama lengkapnya: Musaddad bin Musarahad
- Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Ismail bin Ibrahim, Ja'far bin Sulaiman, dan Hammad bin Zaid. Murid-muridnya antara lain: Ibrahim bin Ya'kub, Muhammad bin Ahmad, dan Muhammad bin Muhammad.
- Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
  - Ahmad bin Hanbal: *Suduq*
  - Yahya bin Ma'in: *Siqah siqah*
  - Al-Nasai': *Siqah*
  - Abu Khatim: *Siqah*
  - Al-'Ajali: *Siqah*
  - Ibnu Hibban: *Siqah*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Musaddad. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Hammad bin Zaid dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Hammad bin Zaid dalam keadaan bersambung.

## 3) Hammad bin Zaid

- Nama lengkapnya: Hammad bin Zaid bin Dirham (w. 179 H)
- Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Ibrahim bin Uqbah, Azraq bin Qais, dan Basyir bin Harb. Murid-muridnya antara lain: Ahmad bin Abd. Malik, Sulaiman bin Harb, dan Musaddad bin Musarahad.
- Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
  - Yahya bin Yahya: *Hafiz*
  - Muhammad bin Saad: *Siqah sabat hujjah*
  - Ibnu Hibban: *Siqah*
  - al-Zahabiy: Banyak hafalan hadisnya

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Hammad bin Zaid. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian

berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Ayyub dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Ayyub dalam keadaan bersambung.

#### 4) Ayyub

- a) Nama lengkapnya: Ayyub bin Abi Tamimah (w. 131 H)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Jabir bin Zaid, Said bin Jabir, dan Muhammad bin Sairin. Murid-muridnya antara lain: Ismail bin Ibrahim, Hammad bin Zaid, dan Said bin Abi Urbah.
- c) Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
  - (1) Yahya bin Ma'in: *Siqah*
  - (2) Muhammad bin Saad: *Siqah sabat 'adl*
  - (3) al-Nasai: *Siqah sabat*
  - (4) Abu Khatim: *Siqah*
  - (5) al-Daraqutni: *Sabat hafiz*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Ayyub. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Muhammad bin Sirin dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Muhammad bin Sirin dalam keadaan bersambung.

#### 5) Muhammad bin Sirin

- a) Nama lengkapnya: Muhammad bin Sirin *maula* Anas bin Malik (w. 110)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Abu Ubaidillah bin Huzaifah, Anas bin Malik, dan Huzaifan bin Yaman. Murid-muridnya antara lain: Asma bin Ubaid, Ayyub bin Abi Tamimah, dan Ja'far bin Uwain.
- c) Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
  - (1) Ahmad bin Hanbal: *Siqah*
  - (2) Yahya bin Ma'in: *Siqah*
  - (3) Muhammad bin Saad: *Siqah ma'mun*

(4) Al-Ajali: *Siqah*

(5) Ibnu Hibban: *Hafiz mutqin*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Muhammad bin Sirin. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Anas bin Malik dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Anas bin Malik dalam keadaan bersambung.

#### 6) Anas bin Malik

- a) Nama lengkapnya: Anas bin Malik bin Nadar bin Damdam bin Za'id bin Haram al-Junduh al-Ansari (10 S.H – 91 H)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Nabi saw., Abu Bakr, Aisyah dan Umar. Murid-muridnya antara lain: Ibrahim bin Abd. Rahman, Muhammad bin Sirin, dan Sulaiman al-Tamimi.

Anas hidup bersama dengan Nabi saw. dalam kedudukannya sebagai pembantu. Nabi saw. memperlakukan Anas dengan sangat bijaksana, bukan sebagai seorang tuan kepada pembantunya.

Kepribadian Anas yang dikenal dikalangan para sahabat adalah ketaqwaan dan ke-wara-annya. Abu Hurairah berkomentar "Aku tidak melihat seorang pun yang salatnya menyerupai salat Rasulullah saw., kecuali Ibnu Sulaim (Anas bin Malik). Komentar yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibnu Sirin.

- b. Kualitas dan persambungan *sanad* Imam Ibnu Majah

##### 1) Imam Ibnu Majah

Nama lengkapnya: Abu Abdillah bin Yazid ibnu Majah (207-273 H). Sebagaimana halnya para muhaddisin dalam mencari hadis-hadis memerlukan perantaraan ilmiah, maka beliau pun berkeliling di beberapa negara untuk menemui dan berguru hadis kepada para ulama hadis. Beliau bertemu dengan

murid-murid Imam Malik dan al-Lais, dari pertemuan itu beliau banyak memperoleh hadis-hadis.

### 2) Nasr bin Ali al-Jahdhamiy

- a) Nama lengkapnya: Nasr bin Ali bin Nasr bin Sahban (w. 250 H)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Ishaq bin Yusuf, Sahl bin Yusuf, dan Umar bin Shalah. Murid-muridnya antara lain: Ahmad bin Ali bin Said
- c) Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
  - (1) Ahmad bin Hanbal: *La ba'sa bih*
  - (2) Abu Khatim: *Siqah*
  - (3) al-Nasai: *Siqah*
  - (4) Ibnu Harsy: *Siqah*
  - (5) Muhammad bin Ali: *Hujjah*
  - (6) Maslamah bin Qasim: *Siqah*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Nasr bin Ali bin Nasr. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Sahl bin Yusuf dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Sahl bin Yusuf dalam keadaan bersambung.

### 3) Sahl bin Yusuf

- a) Nama lengkapnya: Sahl bin Yusuf (w. 190 H)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Humaid bin Abi Humaid, Said bin Urwah, dan AUF bin Abi Jamilah. Murid-muridnya antara lain: Qutaibah bin Said, Muhammad bin Basyr, dan Nasr bin Ali bin Nasr.
- c) Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
  - (1) Yahya bin Ma'in: *Siqah*
  - (2) Abu Khatim: *La ba'sa bih*
  - (3) al-Nasai: *Siqah*
  - (4) al-Daraqutniy: *Siqah*

### (5) Ibnu Hibban: *Siqah*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Sahl bin Yusuf. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Humaid bin Abi Hamid dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Humaid bin Abi Hamid dalam keadaan bersambung.

### 4) Humaid bin Abi Hamid

- a) Nama lengkapnya: Humaid bin Abi Hamid (w. 142 H)
- b) Guru dan muridnya di bidang periwayatan hadis. Gurunya antara lain: Anas bin Malik, Khalid bin Sahran, dan At}a bin Abi Muslim. Murid-muridnya antara lain: Ibrahim bin Muhammad, Jarir bin Hazn, dan Sahl bin Yusuf
- c) Pernyataan para kritikus hadis tentang dirinya:
  - (1) Yahya bin Ma'in: *Siqah*
  - (2) al-Nasai: *Siqah*
  - (3) al-Ajali: *Siqah*
  - (4) Ibnu Kharsy: *Siqah suduq*
  - (5) Abu Khatim: *Siqah la ba'sa bih*
  - (6) Muhammad bin Saad: *Siqah*

Tidak ada seorang kritikus yang mencela Humaid bin Abi Hamid. Pujian diberikan orang kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian pernyataannya yang menyatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Humaid bin Abi Hamid dapat dipercaya. Itu berarti bahwa *sanad* antara dia dan Anas bin Malik dalam keadaan bersambung.

### 5) Anas bin Malik

Dari dua *sanad* (Abu Daud dan Ibnu Majah dengan periwayat *a'la*-nya Anas bin Malik) yang diteliti, peneliti tidak menemukan seorang pun yang memberikan penilaian negatif pada seluruh

periwat yang ada pada kedua jalur *sanad* hadis tersebut. Dengan demikian, *sanad-sanad* hadis tersebut dapat dinyatakan memenuhi kaedah ke-*shahih*-an *sanad*, sehingga dapat dinyatakan bahwa *sanad* hadis

قَالَ سُبَيْلُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَقْنَتَ النَّبِيُّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّبْحِ قَالَ نَعَمْ  
berkualitas *Shahih*.

#### D. Syarah hadis

*Asbab al-wurud al-hadis* tentang qunut tergambar dalam hadis riwayat Anas bin Malik. Dalam hadis tersebut diceritakan bahwasanya kabilah Ri'al, Zakwan, 'Usaiyah dan Bani Lihyan (dari Bani Salim) datang kepada Rasulullah saw. untuk masuk Islam, kemudian mereka meminta untuk bantuan pasukan kepada Rasulullah untuk melawan musuh mereka. Permintaan mereka dikabulkan oleh Rasulullah saw. dengan mengirim 70 orang dari sahabat Anas yang digelar dengan *al-qurra*. Ketika pasukan bantuan Rasulullah tiba di sumur Ma'unah, mereka pun dibantai oleh kabilah-kabilah Bani Salim. Saat berita ini sampai di telinga Rasulullah, beliau pun melakukan *qunut* selama sebulan pada waktu shalat subuh sebagai rasa bela sungkawa yang mendalam dan sekaligus mendoakan dan melaksanat kabilah-kabilah telah melakukan penghianatan.

Setelah beberapa hari beliau melakukan *qunut*, turunlah teguran dari Allah dalam QS Ali Imran (3): 128 yang berbunyi:

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ  
أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٢٨﴾

Terjemahnya:

Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim.<sup>42</sup>

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 97

Menurut riwayat Imam Bukhari, ayat ini turun karena Nabi Muhammad s.a.w. berdoa kepada Allah agar menyelamatkan sebagian pemuka-pemuka musyrikin dan membinasakan sebagian lainnya.

Setelah ayat ini turun, maka Nabi saw. berhenti *qunut* yang mendoakan kebinasaan atau melaknat kaum musyrikin. Inilah yang dimaksud oleh hadis yang diriwayatkan oleh Ummu Salamah bahwa Rasulullah dilarang melakukan *qunut* untuk mendoakan kebinasaan, kecelakaan dan melaknat orang-orang kafir dan musyrik yang telah membunuh para sahabat Nabi.

Teguran Allah turun setelah Nabi melakukan *qunut* selama sebulan, dan teguran Allah dalam ayat tersebut bersifat umum. Dalam ayat itu Nabi dan umatnya dilarang berdoa untuk kebinasaan, kecelakaan atau kejelekan orang lain, baik dalam shalat (*qunut*) maupun di luar shalat. Setelah ayat ini turun, maka Nabi berhenti dalam arti mendoakan kebinasaan orang lain, tetapi Nabi tetap *qunut* dalam shalatnya sebagaimana jawaban Anas bin Malik ketika ditanya tentang hal *qunut*

... أَقْنَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّبْحِ  
قَالَ نَعَمْ ... (رواه البخارى وغيرهم)

Artinya:

... apakah Nabi saw. qunut pada waktu shalat subuh? Anas menjawab: Ya ...

Hadis tersebut diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, Abu Daud, al-Nasai, Ibnu Majah dan al-Darimi.

Dari hadis itu dapat dipahami bahwa *qunut* yang tidak mengandung doa kebinasaan, kejelekan dan melaknat orang lain masih tetap dilakukan oleh Nabi pada shalat subuh sebagaimana yang ditulis oleh Imam al-Baehaqi dalam kitabnya *al-Sunnah Kubra*.<sup>43</sup>

Selain itu ada pula *qunut* lain yang tidak di-*nasah* oleh ayat 128 dalam surah Ali Imran, yaitu *qunut nazilah*. *Qunut nazilah* dilakukan pada saat suatu daerah

<sup>43</sup>Abu Bakr Ahmad ibn al-Husain ibn 'Ali al-Baehaqi, *al-Sunan al-Kubra*, Juz 2 (Cet. III: Baerut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1424 H), h. 287-292

atau kampung terkena musibah besar (bencana kemanusiaan). Waktu pelaksanaannya dapat dilakukan pada semua waktu shalat di rakaat akhir, sebagaimana hadis:

يَقْنُتُ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ مِنْ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَصَلَاةِ الْعِشَاءِ وَصَلَاةِ الصُّبْحِ

Artinya:

Abu Hurairah berkata, "Aku akan contohkan shalatnya Nabi saw." Abu Hurairah r.a.: membaca do'a qunut pada rakaat terakhir dalam shalat Zhuhur, shalat 'Isya dan shalat Shubuh

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Daud, al-Nasai dan Ahmad bin Hanbal.

### III. KESIMPULAN

1. Hadis Nabi tentang pelaksanaan qunut pada waktu shalat subuh berkualitas *shahih li zatihi*.
2. *Asbab al-wurud al-hadis* tentang qunut dikarenakan adanya tipu daya dan pembantaian 70 orang sahabat Nabi yang dilakukan oleh Bani Salim.
3. Setelah kejadian pembantaian itu, Nabi sangat sedih sehingga beliau mendoakan kebinasaan orang-orang yang telah melakukan pembantaian (qunut) selama satu bulan, lalu turunlah ayat 128 surah Ali Imran yang berisi teguran untuk tidak mendoakan kebinasaan orang lain.
4. Setelah ayat 128 Surah Ali Imran (3) turun, Nabipun menghentikan doa qunut yang berisi kebinasaan orang lain yang telah berjalan selama satu bulan, dengan mengganti doa qunut yang berisi permohonan petunjuk, keselamatan dan kesehatan. Hal inilah yang dilakukan Nabi setiap shalat subuh.
5. Qunut *nazilah* dapat dilakukan pada setiap akhir rakaat shalat Duhur, shalat Isya atau shalat Subuh.

### DAFTAR PUSTAKA

Wahbah al-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz I. Cet. II; Damaskus: Dar al-Fikr, 1985.

Abd. Rahman al-Juzaeri, *al-Fiqh ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz I. Kairo: Dar al-Rayyan li al-Turas, t.th.

Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].

Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Cet. III; Baerut: Lebrarie du Liban, 1980.

Khalid ibn Abdillah al-Syafaqah, *Maz'hab al-Imam Syafi'i fi al-ibadat wa Adillatuhu* Cet. III; Kairo: Dar al-Salam, 2004.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putera, 2011.

Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM]

Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Azdi al-Sajistanī, *Sunan Abu Daud*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].

Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'bah al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].

Abu Abdillah Muhammad Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].

Abu Muhammad Abdillah bin Abdi al-Rahman al-Darimi, *Sunan al-Darimi* dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].

Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].

Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi*, dalam *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* [CD ROM].

Muhammad Mustafa Azami, *Studies in Hadith in Hadith Methodology and literature*, diterjemahkan oleh Meth